

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan analisis data, maka hasil penelitian tentang kepemimpinan visioner Kiai dalam mewujudkan layanan prima pendidikan di pondok pesantren dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Kiai merumuskan visi dalam mewujudkan layanan prima di pondok pesantren dengan cara partisipasi total Kiai dalam perumusan, membentuk tim perumus, menentukan tujuan dan strategi program yang akan dilaksanakan, dan membuat komitmen mewujudkan visi menjadi aksi.
2. Kemampuan Kiai mengimplementasikan visi dengan bekerja sebagai penentu arah kebijakan, agen perubahan di pondok pesantren, komunikator, pembimbing, bersikap *Istikomah*, dan menjadi *Uswatun Hasanah* dalam mewujudkan layanan prima di pondok pesantren.
3. Evaluasi pelaksanaan layanan prima di pondok pesantren dilakukan dengan langkah; 1) evaluasi *context* layanan, 2) evaluasi input layanan pendidikan, 3) evaluasi proses layanan pendidikan, 4) *product* layanan pendidikan, dan 5) diiringi sikap *Tasammuh* Kiai.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka studi ini menemukan implikasi teori yang mendukung teori yang dijadikan alat penelitian.

Hasil penelitian ini menguatkan dan mengembangkan teori perumusan visi Joseph V. Quiqly melalui tahapan (1) pembentukan tim perumus, (2) penentuan langkah program, dan (3) komitmen mewujudkan visi. Dalam penelitian juga menemukan indikasi partisipasi Kiai secara total sangat diperlukan untuk mendukung dan mengawal tercapainya visi pondok pesantren yang baik dan handal.

Hasil penelitian tentang kemampuan Kyai mengimplementasikan visi dalam mewujudkan layanan prima menguatkan dan mengembangkan teori *Burt Nanus* tentang kerja pimpinan visioner. Dalam hal ini Kiai menerapkan; (1) pemimpin sebagai penentu arah kebijakan, (2) pemimpin sebagai agen perubahan organisasi, dan (3) pemimpin sebagai juru bicara, dan 4) pemimpin sebagai pelatih. Dalam penelitian ini juga ditemukan indikasi kepribadian pemimpin yang *Istiqomah (totality comitment)* dan *Usawatun Hasanah* mendorong keberhasilan implementasi visi menjadi aksi dalam organisasi.

Hasil penelitian tentang evaluasi pelaksanaan layanan prima pendidikan pondok pesantren menguatkan teori Evalausi *Stuffbeam* yang menyatakan evaluasi merupakan proses dari evaluasi; 1) *context*, 2) *input*,

3), *process*, dan 4) *product*. Dalam penelitian ini juga ditemukan indikasi pimpinan yang *Tasammuh* memberikan dampak positif pada efektifnya kegiatan evaluasi dan terciptanya iklim organisasi yang harmonis.

Dengan demikian, kepemimpinan visioner Kiai dalam mewujudkan layanan prima di pondok pesantren perlu ditambahkan peran aktif Kiai dalam merumuskan dan mengawal visi, kepribadian dengan sikap kerja yang *Istikomah* dan pribadi pemimpin yang *Uswatun Hasanah* bagi bawahan, serta sikap *Tasammuh* dalam pelaksanaan evaluasi.

2. Implikasi Praktis

- a. Dalam perumusan visi lembaga (pondok pesantren), Kiai memegang peran penting dalam regulasi peyusunan visi pondok pesantren.
- b. Kemampuan sebagai pucuk pimpinan menjadi embrio keberhasilan mewujudkan layanan prima di pondok pesantren .
- c. Kiai, tim pengembang, dan pengelola pendidikan pesantren memiliki totalitas kerja dan pelayanan yang setiap saat siap dibutuhkan.

C. Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran peneliti sebagai berikut:

1. Kiai disarankan untuk mengefektivkan tugas dan fungsi tim pengembang pondok pesantren dengan memberikan motivasi, penghargaan, dan tunjangan kerja.
2. Kepada pengelola (guru dan karyawan) disarankan siap bekerja dengan penuh kesadaran dan totalitas memberikan pelayanan prima kepada pengguna jasa pendidikan pesantren, yakni santri dan wali santri.

3. Kepada peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai kepemimpinan visioner kiai dalam mewujudkan layanan prima pendidikan di pondok pesantren.